

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Perusahaan sektor keuangan sendiri memiliki subsektor antara lain subsektor perbankan, Lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan asuransi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria sampel terdapat 59 perusahaan, sehingga data sampel dalam penelitian ini sebanyak 236 (59 x 4).

Tabel 4.1
Rincian Sampel

No	Perusahaan sektor keuangan	Sampel	Jumlah data periode 2016-2019
1	Perusahaan Perbankan	33	132
2	Perusahaan Lembaga Pembiayaan	10	40
3	Perusahaan Efek	7	28
4	Perusahaan Asuransi	9	36
TOTAL		59	236

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait suatu data. Dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisa Statistik Deskriptif

PERBANKAN	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Size	132	14.674	30.188	20.70103	4.586469
Profitabilitas	132	0.082	5.092	0.88948	0.606227
Umur	132	1	37	13.5	8.697
Diversifikasi Produk	132	2	7	3.7	1.43
Konsentrasi Kepemilikan	132	0.225	0.99	0.5991	0.190607
Dewan Komisaris	132	2	9	4.85	2.066
ASDM	132	0.313	0.625	0.48227	0.060041
LEMBAGA PEMBIAYAAN					
Size	40	14.983	28.522	19.5566	4.097926
Profitabilitas	40	0.465	1.739	0.78603	0.183201
Umur	40	2	29	14.5	8.656
Diversifikasi Produk	40	2	6	3.28	1.414
Konsentrasi Kepemilikan	40	0.386	0.921	0.61617	0.150775
Dewan Komisaris	40	2	7	4.15	1.594
ASDM	40	0.313	0.563	0.45348	0.054343
PERUSAHAAN EFEK					
Size	28	21.174	29.091	26.59939	2.379857
Profitabilitas	28	-2.096	2.123	0.65186	0.714233
Umur	28	4	19	14.5	4.123
Diversifikasi Produk	28	2	5	3.18	1.249
Konsentrasi Kepemilikan	28	0.403	0.985	0.632	0.207456
Dewan Komisaris	28	2	6	2.93	1.359
ASDM	28	0.313	0.563	0.40204	0.080444
PERUSAHAAN ASURANSI					
Size	36	17.118	28.996	23.75433	3.996635
Profitabilitas	36	0.06	1.9	0.8445	0.347102

Umur	36	2	36	22.17	9.723
Diversifikasi Produk	36	2	6	3.89	1.617
Konsentrasi Kepemilikan	36	0.297	0.876	0.60953	0.176691
Dewan Komisaris	36	2	7	3.69	1.142
ASDM	36	0.188	0.5	0.41014	0.062391

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis statistik deskriptif per sektor keuangan yaitu Perusahaan Perbankan, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, dan Perusahaan Asuransi pada tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan. Variabel pengungkapan akuntansi SDM dengan rata-rata terbesar yaitu sebesar 0,482 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Perbankan, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan akuntansi SDM pada sektor Perusahaan Perbankan sebesar 48,2%. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan Perbankan sebesar 0,313, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,625, dan standar deviasi sebesar 0,06004.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata terbesar yaitu sebesar 26,59 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Efek, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat logaritma natural total asset pada sektor Perusahaan Efek sebesar 26,59. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan Efek sebesar 21,17 sedangkan nilai maksimum sebesar 29,09, dan standar deviasi sebesar 2,37985.

Variabel profitabilitas memiliki rata-rata terbesar yaitu sebesar 0,88 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Perbankan, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan Perusahaan Perbankan dalam menghasilkan laba sebesar 88%. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan Perbankan

sebesar 0,082, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,092, dan standar deviasi sebesar 0,60622.

Variabel umur perusahaan memiliki rata-rata terbesar yaitu sebesar 22,17 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Asuransi, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat umur perusahaan dipasar modal pada sektor Perusahaan Asuransi sebesar 22 tahun. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan Asuransi sebesar 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 36, dan standar deviasi sebesar 9,723.

Variabel diversifikasi produk memiliki rata-rata terbesar yaitu sebesar 3,89 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Asuransi, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat segmen usaha pada sektor Perusahaan Asuransi sebesar 4 segmen usaha. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan Asuransi sebesar 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 6, dan standar deviasi sebesar 1,617.

Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki rata-rata terbesar yaitu sebesar 0,63 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Efek, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan saham pada sektor Perusahaan Efek sebesar 63%. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan Efek sebesar 0,403, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.985, dan standar deviasi sebesar 0,207456.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata terbesar yaitu sebesar 4,85 yang dimiliki oleh sektor Perusahaan Perbankan, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat dewan komisaris pada sektor Perusahaan Perbankan sebesar 5 dewan komisaris. Nilai minimum, maksimum dan standar deviasi pada sektor Perusahaan

Perbankan sebesar 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 9, dan standar deviasi sebesar 2,066.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi untuk menguji hipotesisi penelitian maka data harus memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah ditentukan terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman dimana jika nilai dari sig lebih dari sama dengan 0,05 maka data terdistribusi normal, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas terlihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		236
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07681529
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,041
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,881
Asymp. Sig. (2-tailed)		,420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai *asymptotic 2-tailed* sebesar 0,420 . dimana 0,420 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual dan terabsolutkan variabel dependen. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen masing-masing lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan tabel 4.4 uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,034	,025		1,340	,181
	Size	,000	,001	,022	,311	,756
	Profitabilitas	-,001	,003	-,030	-,454	,650
	Umur	,000	,000	,033	,477	,634
	Diversifikasi Produk	,003	,002	,114	1,711	,088
	Konsentrasi Kepemilikan	-,004	,018	-,016	-,241	,810
	Dewan Komisaris	,002	,002	,063	,875	,382

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variable bebas lebih dari 0,05.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada kolerasi diantara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang terdapat pada model regresi. Dalam uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test). Model dapat disimpulkan lolos uji autokorelasi jika memenuhi persyaratan di mana $du < DW < 4-du$. Berikut adalah tabel 4.4 hasil uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,256	,071903	2,039

a. Predictors: (Constant), Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Konsentrasi Kepemilikan, Dewan Komisaris, Size

b. Dependent Variable: ASDM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan nilai *durbin Watson* penelitian ini sebesar 2,039 nilai DL= 1,73977 nilai DU= 1,82854 dan 4-DU = 2,17146 dengan N = 236 dan K = 6. Nilai DW sebesar 2,039 berada diantara $1,82854 < DW < (4 - 1,82854)$. Hasil pengujian ini dalam model regresi tidak ada autokolerasi.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Data tidak multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai vif kurang dari 10. Berikut merupakan tabel 4.6 uji multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,459	,040		11,390	,000		
	Size	-,003	,001	-,175	-2,610	,010	,830	1,205
	Profitabilitas	-,005	,005	-,071	-1,149	,252	,978	1,022
	Umur	-,001	,001	-,112	-1,734	,084	,890	1,124
	Diversifikasi Produk	,007	,003	,135	2,188	,030	,971	1,030
	Konsentrasi Kepemilikan	-,032	,028	-,070	-1,132	,259	,962	1,040
	Dewan Komisaris	,010	,003	,232	3,473	,001	,833	1,201

a. Dependent Variable: ASDM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance semua variable lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variable kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable telah memenuhi persyaratan nilai tolerance dan nilai VIF artinya tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen, dimana ditunjukkan dengan menggunakan nilai dari *adjusted R square*. Berikut ini merupakan tabel 4.7 pengujiannya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,256	,071903	2,039

a. Predictors: (Constant), Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Konsentrasi Kepemilikan, Dewan Komisaris, Size

b. Dependent Variable: ASDM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,256, hal ini berarti bahwa variable pengungkapan akuntansi SDM mampu menjelaskan sebesar 25,6% oleh variable independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing, diversifikasi produk, konsentrasi kepemilikan, dan dewan komisaris sedangkan sisanya 74,4% variable dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dapat dilihat pada nilai signifikan dimana apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,241	6	,040	6,635	,000 ^b
	Residual	1,387	229	,006		
	Total	1,628	235			

a. Dependent Variable: ASDM

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Profitabilitas, Konsentrasi Kepemilikan, Diversifikasi Produk, Umur, Size

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variable independen ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama mampu mempengaruhi variable dependen akuntansi SDM.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini menggunakan uji t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, dimana hipotesis diterima jika tingkat signifikansi < 0,05 dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansi > 0,05. Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,459	,040		11,390	,000
	Size	-,003	,001	-,175	-2,610	,010
	Profitabilitas	-,005	,005	-,071	-1,149	,252
	Umur	-,001	,001	-,112	-1,734	,084
	Diversifikasi Produk	,007	,003	,135	2,188	,030
	Konsentrasi Kepemilikan	-,032	,028	-,070	-1,132	,259
	Dewan Komisaris	,010	,003	,232	3,473	,001

a. Dependent Variable: ASDM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel X diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan ASDM} : -0,175\text{size} - 0,071\text{prof} - 0,112\text{umr} + 0,135\text{div} - 0,070\text{kk} + 0,232\text{dk}$$

Nilai β_1 pada variable ukuran perusahaan sebesar $-0,175$. Hasil tersebut dapat diartikan bila terjadi penurunan variable ukuran perusahaan sebesar $0,175$, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan ASDM sebesar $0,175$. Nilai β_2 pada variable profitabilitas sebesar $-0,071$, dapat diartikan bila terjadi penurunan variable profitabilitas sebesar $0,071$, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan ASDM sebesar $0,071$.

Nilai β_3 sebesar pada variable umur $-0,112$, dapat diartikan bila terjadi penurunan variable umur perusahaan sebesar $0,112$, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan ASDM sebesar $0,112$. Nilai β_4 pada variable diversifikasi produk sebesar $0,135$, dapat diartikan bila terjadi kenaikan variable diversifikasi produk sebesar $0,135$, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan ASDM sebesar $0,135$.

Nilai β_5 pada variable konsentrasi kepemilikan sebesar $-0,070$, dapat diartikan bila terjadi penurunan variable konsentrasi kepemilikan sebesar $0,070$, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan ASDM sebesar $0,070$. Nilai β_6 pada variable ukuran dewan komisaris sebesar $0,232$, dapat diartikan bila terjadi kenaikan variable ukuran perusahaan sebesar $0,232$, maka akan terjadi kenaikan pengungkapan ASDM sebesar $0,232$.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,175$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis pertama ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM ditolak, dikarenakan koefisien regresi yang bersifat negatif.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi besarnya pengungkapan akuntansi SDM yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Sulistyawati, (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, (2016), Christy, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan perusahaan berukuran besar cenderung mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, pengungkapan yang luas diharapkan mampu mengurangi biaya keagenan. Namun besar kecilnya ukuran

perusahaan tidak memerlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak atau luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Wiguna, 2013). Ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap akuntansi SDM, pengungkapan akuntansi SDM mengungkapkan mengenai kesejahteraan karyawan pada suatu perusahaan. Kesejahteraan karyawan tidak dipengaruhi oleh besarnya total asset melainkan kinerja karyawan dalam suatu perusahaan, apabila karyawan memiliki kinerja yang baik maka dapat mendorong kemajuan bagi perusahaan (Utami, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM dan bukan merupakan faktor penentu dalam pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada laporan tahunan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,071, dan nilai signifikansi sebesar 0,252 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bersifat negatif. Oleh karena itu hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM ditolak.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Artinya tingkat profitabilitas tidak mampu meningkatkan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini memperkuat hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa, (2016), Purnomo & Hariyati, (2019), Widodo, (2014) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo, (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya (Christy, 2015). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio NPM (*net profit margin*) yaitu menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan dikarenakan tidak adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM yang mengindikasikan bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tidak menekankan pada laba yang diperoleh perusahaan Sidik, (2020).

Hal ini dikarenakan pada saat perusahaan mendapatkan profitabilitas tinggi, pihak internal akan mempertimbangkan manfaat dan dampak dari informasi yang akan diungkapkan. Kelebihan informasi bisa meningkatkan akuntabilitas dan menarik minat investor, namun dapat memberikan peluang bagi para pesaing untuk mengetahui strategi perusahaan dan dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan yang nantinya akan menurunkan laba perusahaan (Ulfa, 2016). Pengungkapan akuntansi SDM yang tinggi juga dapat memberikan kesempatan kepada karyawan dalam hal tawar-menawar upah

yang nantinya dikhawatirkan para karyawan akan melakukan mogok kerja ataupun demo, sehingga jika hal tersebut terjadi maka dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan dan merugikan perusahaan Sidik, (2020)

Sedangkan menurut Purnomo & Hariyati, (2019) perusahaan lebih berfokus pada laba jangka pendek dibandingkan tentang bagaimana perusahaan mendapatkan laba dimasa depan. Selain itu profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak berpengaruh kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih banyak dalam menyakinkan *stakeholder*. Kondisi tersebut karena suatu perusahaan mendapat laba yang besar, maka perusahaan tidak perlu melaporkan informasi mengenai suksesnya kinerja perusahaan, kesejahteraan karyawan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan berusaha melaporkan hal-hal yang dapat menambah kinerja perusahaan (Purnomo & Hariyati, 2019).

Walaupun profitabilitas cenderung menjadi perhatian bagi investor, namun profitabilitas yang tinggi tidak dapat menjamin luasnya pengungkapan akuntansi SDM. Perusahaan memiliki pandangan bahwa informasi yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan memiliki daya Tarik yang lebih tinggi, sehingga pengungkapan akuntansi SDM dianggap tidak terlalu memiliki pengaruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM dan bukan merupakan faktor penentu dalam pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada laporan tahunan perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,112 dan nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bersifat negatif. Oleh karena itu hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM ditolak.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa umur perusahaan dipasar modal berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Dalam penelitian ini umur diukur dengan terdaptarnya listing perusahaan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun pengamatan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurcahyo, (2016), Purnomo & Hariyati, (2019) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christy, (2015), dan Widodo, (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Berdasarkan data dalam penelitian ini dari 59 sampel perusahaan terdapat 22 sampel perusahaan yang masa umur di pasar modalnya kurang dari sepuluh tahun yang menungkapkan sumber daya manusia, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang berusia muda atau baru terdaptar dipasar modal

mengungkapkan nilai sumber daya manusia sama dengan perusahaan yang sudah lama di pasar modal. Perusahaan yang berusia muda atau sudah lama di pasar modal sama-sama akan berusaha berkompetitif dalam mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan (Purnomo & Hariyati, 2019). Bahwa lamanya suatu perusahaan terdaftar di pasar modal bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait kesejahteraan karyawan, sehingga berapapun usia suatu perusahaan tidak menentukan bahwa perusahaan tersebut akan mengungkapkan sumber daya manusia yang dimilikinya dalam laporan tahunan perusahaan (Mamun, 2009).

4.7.4 Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi diversifikasi produk sebesar 0,135 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan diversifikasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Oleh karena itu hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM diterima.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM, sehingga semakin tinggi diversifikasi produk akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christy, (2015), Nurcahyo, (2016), Widodo, (2014), dan (Ulfa, 2016) yang

menyatakan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM

Disversifikasi produk diidentifikasi berdasarkan definisinya menurut PSAK Nomor 5 tahun 2000 tentang pelaporan segmen, yaitu komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Dalam penelitian ini disversifikasi produk diukur dengan jumlah segmen usaha pada suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dalam teori tersebut menjelaskan mengenai hubungan manajemen perusahaan dengan para *stakeholders*. Hubungan yang baik antara manajemen dengan *stakeholder* dibutuhkan oleh perusahaan, hubungan tersebut berjalan baik apabila terpenuhinya keinginan dan kebutuhan para *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang memiliki power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan misalnya tenaga kerja, pasar atas produk, dan lain-lain (Ulfa, 2016). *Stakeholders* mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan yang mempengaruhi mereka (Widodo, 2014) Pengungkapan informasi yang lebih luas merupakan kebutuhan yang diinginkan *stakeholder*.

Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan (Nurchahyo, 2016). Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009). Jika semakin banyak diversifikasi

produk perusahaan, maka perusahaan cenderung mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia perusahaannya. Hal ini dimungkinkan karena rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat atas jasa dan produk yang diberikan, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan.

Diversifikasi produk memiliki pengaruh yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, produk-produk yang baru memiliki andil dalam pertumbuhan perusahaan dan juga merupakan penyumbang utama bagi laba keseluruhan untuk bisnis yang ditekuni. Penelitian ini menunjukkan diversifikasi produk merupakan salah satu faktor penentu pengungkapan akuntansi SDM pada laporan tahunan.

4.7.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi konsentrasi kepemilikan sebesar $-0,070$ nilai signifikansi sebesar $0,259$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, dikarenakan nilai signifikan konsentrasi kepemilikan lebih besar dari $0,05$ dan koefisien regresi bersifat negatif. oleh karena itu hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM ditolak.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Ulfa (2016), Nurcahyo, (2016), dan Rahayu & Sulistyawati, (2019) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan biaya keagenan dapat dikurangi dengan melakukan tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham (Nurcahyo, 2016).

Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan persentase saham terbesar. Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan saham terbesar oleh salah satu pihak akan menyebabkan peranan yang tidak signifikan terhadap manajemen, pihak tersebut akan mendominasi segala kebijakan dan akan menjadi prioritas utama bagi perusahaan (Nurcahyo, 2016). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham terkonsentrasi cenderung tidak termotivasi untuk melakukan pengungkapan akuntansi SDM.

Dikarenakan pemegang saham mayoritas dalam perusahaan sangat mendominasi aktivitas bisnis perusahaan, bahkan dapat mengendalikan manajemen perusahaan agar bertindak demi kepentingan pemegang saham mayoritas (Ulfa 2016). Dominasi tersebut membuat pemegang saham mayoritas dapat terlibat dan meminta informasi apapun secara langsung pada manajemen perusahaan, sehingga perusahaan menjadi tidak termotivasi melakukan pengungkapan informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan bukan merupakan faktor penentu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada laporan tahunan perusahaan.

4.7.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Akuntansi SDM

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 0,232 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Oleh karena itu hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia, sehingga semakin tinggi ukuran dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan akuntansi SDM. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2016), dan Rahayu & Sulistyawati, (2019) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk dari teori agensi (Ulfa 2016). Penelitian ini mendukung teori keagenan, dimana semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, maka kemampuan dan keahlian dewan komisaris akan beragam dan meningkat dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen perusahaan. Besarnya jumlah anggota dewan komisaris dapat mengurangi asimetris informasi karena mereka dapat

berkontribusi lebih untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dengan cara pengawasan lebih terhadap manajemen dan juga meningkatkan transparansi pada laporan untuk para penggunannya, maka asimetris informasi akan berkurang, sesuai dengan keinginan *stakeholder* untuk mengurangi asimetris informasi.

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan pengendalian kepada dewan direksi (Ulfa 2016). Jumlah anggota dewan komisaris yang banyak dapat memudahkan dewan komisaris dalam meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi terutamanya pada nilai sumber daya manusia.

Keberadaan dewan komisaris yang lebih besar dapat membantu perusahaan dalam mendorong pengungkapan akuntansi SDM. Karena meningkatnya pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menekan perilaku manajer dalam pengungkapan informasi SDM. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor penentu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada laporan tahunan perusahaan.